



**PENGARUH MANAJEMEN KURIKULUM DAN
KINERJA GURU TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA SMK PALAPA SEMARANG**

SKRIPSI

**Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Teknik Mesin**

UNNES
oleh
Eva Wakhid Diyanto
5201409033
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

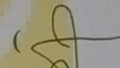
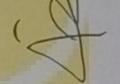
Nama : Eva Wakhid Diyanto
NIM : 5201409033
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin S1
Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen Kurikulum dan Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Palapa Semarang

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji dan diterima sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin S1, Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang.

Panitia Ujian

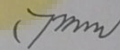
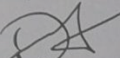
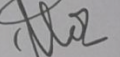
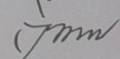
Ketua : Rusiyanto, S.Pd., M.T.
NIP. 197403211999031002
Sekretaris : Rusiyanto, S.Pd., M.T.
NIP. 197403211999031002

Tanda Tangan Tanggal

() 22/8/16
() 22/8/16

Dewan Penguji

Pembimbing I : Drs. Pramono, M.Pd.
NIP. 195809101985031002
Penguji Utama : Dr. Hadromi, S.Pd., M.T.
NIP. 196908071994031004
Penguji Kedua : Dr. Murdani, M.Pd.
NIP. 195306081980121001
Penguji Pendamping 1 : Drs. Pramono, M.Pd.
NIP. 195809101985031002

() 23-8-2016
() 22/8/16
() 22/8/16
() 23-8-2016

Ditetapkan tanggal:

UNNES
Mengesahkan
Dekan Fakultas Teknik
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

()
Dr. Nur Qudus, M.T.
NIP. 196911301994031001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : Eva Wakhid Diyanto
NIM : 5201409033
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin S1
Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Manajemen Kurikulum dan Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Palapa Semarang” ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

UNNES

Semarang, 9 Juni 2016

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Eva Wakhid Diyanto

NIM 5201409033

ABSTRAK

Diyanto, Eva Wakhid. 2016. Pengaruh Manajemen Kurikulum dan Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Palapa Semarang, Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang. Drs. Pramono, M.Pd.

Kata kunci: manajemen kurikulum, kinerja guru, hasil belajar siswa

Mutu pendidikan berkaitan dengan kualitas guru dan tenaga kependidikan, kepala sekolah, pengawas, kurikulum pengajaran, metode pembelajaran, bahan ajar, alat bantu pembelajaran dan manajemen sekolah. Keenam elemen ini saling berkaitan dalam upaya meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh manajemen kurikulum terhadap hasil belajar siswa, mengetahui besarnya pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa dan mengetahui besarnya pengaruh manajemen kurikulum dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi linier ganda atau regresi linier dua preditor dengan menggunakan bantuan software SPSS 16.00.

Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) Besar pengaruh manajemen kurikulum terhadap hasil belajar siswa adalah 24,4%. (2) Besar pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa adalah 26,9%. (3) Besar pengaruh manajemen kurikulum dan kinerja guru terhadap hasil belajar siswa adalah 12,8%.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, penulis menyarankan kepada seluruh instansi pendidikan agar memperbaiki manajemen kurikulum demi tercapainya hasil belajar siswa yang sesuai dengan keinginan pelanggan. Seluruh guru diharapkan untuk lebih memperbaiki kinerjanya agar para siswa mempunyai hasil belajar yang memuaskan. Berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyarankan untuk dapat meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa lewat variabel-variabel lain yang dapat dijabarkan secara teoritis.

ABSTRACT

Diyanto, Eva Wakhid. 2016. Effect of Curriculum Management and Teacher Performance against Student Learning Outcomes SMK Palapa Semarang, Department of Mechanical Engineering, Faculty of Engineering, Semarang State University. Drs. Pramono. M.Pd.

Keywords: curriculum management, teacher performance, student learning outcomes

Quality of education relates to the quality of teachers and education personnel, principals, supervisors, teaching curriculum, teaching methods, teaching materials, teaching aids and school management. These six elements are interrelated in an effort to improve the quality of education. This study aims to determine the influence of management curriculum to student learning outcomes, determine the influence of teacher performance on student learning outcomes and determine the influence of curriculum management and performance of teachers together toward student learning outcomes.

Data collection techniques used in this study were questionnaires and documentation. Data analysis techniques used in this research is multiple linear regression techniques or two predictors linear regression using SPSS 16:00 .

The results of this study are: (1) The effect of curriculum management on student learning outcome was 24.4%. (2) The effect of teacher performance on student learning outcome was 26.9%. (3) The effect of curriculum management and teacher performance on student learning outcome was 12.8%.

Based on the analysis of research data, the authors suggest to all educational institutions in order to improve the management of the curriculum for the achievement of student learning outcomes in accordance with the wishes of customers. All teachers are expected to further improve its performance so that students have a satisfactory learning outcomes. Based on these results the authors suggest that it could examine the factors that affect student learning outcomes through other variables which can be described theoretically.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang selalu tercurah sehingga tersusunlah skripsi yang berjudul "Pengaruh Manajemen Kurikulum dan Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Palapa Semarang".

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini selesai berkat bantuan, petunjuk, saran, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Dr. Nur Qudus, M.T. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
3. Rusiyanto, S.Pd., M.T. Ketua Jurusan Teknik Mesin dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Mesin S1 Universitas Negeri Semarang.
4. Dr. Hadromi, S.Pd., M.T. Penguji Utama yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Murdani, M.Pd. Penguji II yang telah memberikan bimbingan, saran dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Drs. Pramono, M.T. Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Soedjatmoko, S.Pd. Kepala sekolah yang telah memberi kesempatan untuk melakukan penelitian di SMK Palapa Semarang.
8. Agus Budi Susilo, S.Pd. Wakil kepala bidang kurikulum yang telah membantu dalam proses pengambilan data manajemen kurikulum SMK Palapa.

9. Yuliyanto Eko Wibowo, S.Pd. Guru yang telah membantu dalam mendapatkan data kinerja guru dan hasil belajar siswa SMK Palapa.

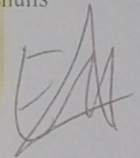
10. Orang tua yang telah membantu dalam hal moril maupun materiil dalam penyelesaian laporan skripsi.

11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian laporan skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan dengan ikhlas tersebut mendapat imbalan dari Allah SWT. Penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini berguna bagi pembaca umumnya dan penyusun pada khususnya.

Semarang, 19 Agustus 2016

Penulis



Eva Wakhid Diyanto
NIM 5201409033



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	2
C. Batasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	6
1. Manajemen Kurikulum	6
2. Kinerja Guru.....	17

3. Hasil Belajar Siswa.....	21
B. Penelitian yang Relevan.....	25
C. Kerangka Pikir Penelitian	25
D. Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	27
B. Populasi dan Sampel	28
C. Variabel Penelitian	30
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	31
E. Validitas dan Reliabilitas Data.....	33
F. Metode Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	39
B. Analisis Data.	41
C. Pembahasan.....	47
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	52
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN-LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Tabel populasi penelitian	29
4.1 Tabel interval dan kriteria nilai manajemen kurikulum.....	39
4.2 Tabel interval dan kriteria nilai kinerja guru.....	40
4.3 Tabel interval dan kriteria hasil belajar siswa	40
4.4 Tabel korelasi data.....	43
4.5 Tabel uji signifikansi parameter individual.	44
4.6 Tabel uji signifikansi simultan.....	45
4.7 Tabel koefisien determinasi.	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Hubungan manajemen kurikulum dan kinerja guru terhadap hasil belajar siswa	26
4.1	Grafik uji normalitas data.....	41
4.2	Grafik scatterplot heteroskedastisitas data.	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Surat Ijin Penelitian	54
2	Surat Balasan Lokasi Penelitian	55
3	Komposisi Jumlah Siswa dan Wali Kelas	56
4	Populasi dan Sampel Penelitian.....	58
5	Kisi-Kisi Instrumen.....	59
6	Instrumen Penelitian.....	63
7	Total Skor Responden.....	69
8	Validitas dan Reliabilitas.....	70
9	Analisis Regresi Berganda.....	73
10	Dokumentasi Pengambilan Data.....	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan penopang masa depan suatu bangsa. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh rakyat maka semakin tinggi pula kesejahteraan yang dapat dicapai oleh suatu bangsa.

Mutu pendidikan di Indonesia merupakan salah satu isu sentral dalam kerangka wacana paedagogi kritis dewasa ini. Isu mutu pendidikan terkait dengan kualitas guru dan tenaga kependidikan, kepala sekolah, pengawas, kurikulum pengajaran, metode pembelajaran, bahan ajar, alat bantu pembelajaran dan manajemen sekolah. Keenam elemen ini saling berkaitan dalam upaya meningkatkan kualitas mutu pendidikan.

Penelitian Permana tahun 2009 menyebutkan bahwa manajemen kurikulum mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan pembelajaran, hal ini berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari 174 responden dengan hasil nilai t-statistic sebesar 19.37201. Hasil perhitungan tersebut dapat kita simpulkan bahwa manajemen kurikulum mempunyai pengaruh terhadap peningkatan pembelajaran sebesar 19,37%.

Studi yang dilakukan oleh Hoeneymann dan Loxley pada tahun 1983 pada 29 negara menyebutkan bahwa diantara berbagai hal masukan (input) yang menentukan mutu pendidikan (yang ditunjukkan oleh prestasi belajar siswa) sepertiganya ditentukan oleh guru. Detailnya studi yang dilakukan

pada 16 negara berkembang guru memberi kontribusi terhadap prestasi belajar siswa sebesar 34%, sedangkan manajemen 22%, waktu belajar 18% dan sarana fisik 20%. Studi yang dilakukan pada 13 negara industri menyebutkan bahwa guru memberi kontribusi terhadap prestasi belajar siswa sebesar 36%, manajemen 23%, waktu belajar 22% dan sarana fisik sebesar 12%.

Penelitian Widoyoko (2008: 15) membuktikan bahwa kinerja guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Besarnya pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa yaitu 33,3%. Aspek penguasaan materi pembelajaran mempunyai pengaruh terbesar dibanding aspek lainnya yang meliputi kemampuan mengelola pembelajaran, penguasaan strategi pembelajaran, pemahaman karakteristik siswa dan penguasaan penilaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti berkeinginan untuk meneliti sejauh mana pengaruh manajemen kurikulum bersama kinerja guru terhadap hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasar pada latar belakang masalah diatas kita dapat mengidentifikasi masalah seperti hal berikut:

1. Kurikulum yang baik akan berdampak pada peningkatan kinerja sumber daya manusia yang menggelutinya. Kinerja sumber daya yang baik akan mendorong terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

2. Guru merupakan orang yang paling dekat dengan siswa ketika di sekolah. Kinerja guru yang baik akan meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Kualitas pembelajaran yang tinggi pasti membuat pengetahuan, perilaku dan minat belajar siswa menjadi tinggi, sehingga siswa dapat mendapatkan hasil belajar yang tinggi pula.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian yang akan mengungkap pengaruh dari manajemen kurikulum dan kinerja guru terhadap hasil belajar siswa. Manajemen kurikulum terbatas pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Kinerja guru terbatas pada kualitas proses pembelajaran, efektivitas, dan efisiensi proses pembelajaran, produktivitas guru dibidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat, semangat kerja guru, dan kepuasan guru. Sedangkan hasil belajar siswa terbatas pada nilai ujian akhir sekolah mata pelajaran memahami dasar-dasar mesin.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Seberapa besar pengaruh manajemen kurikulum terhadap hasil belajar siswa?
- b) Seberapa besar pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa?
- c) Seberapa besar pengaruh manajemen kurikulum dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

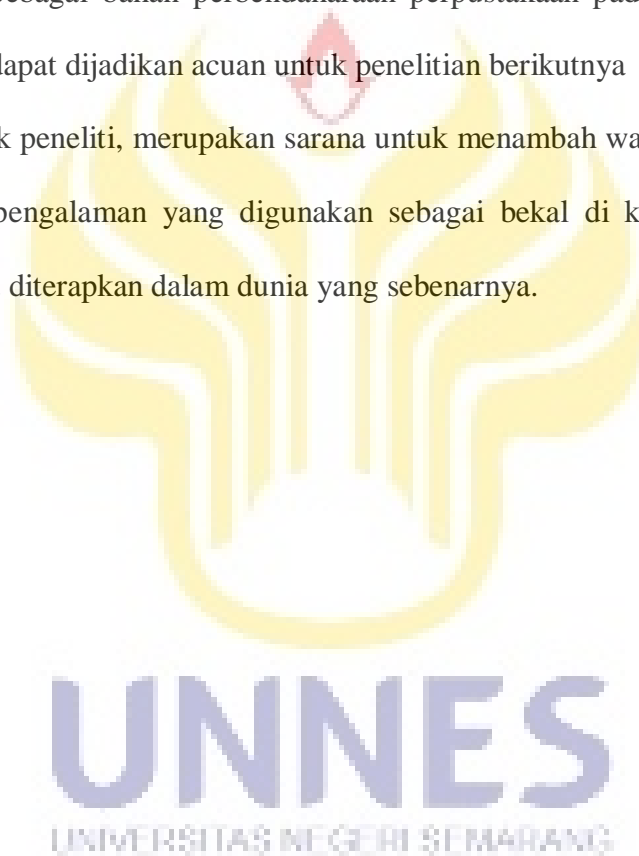
- a) Mengetahui besarnya pengaruh manajemen kurikulum terhadap hasil belajar siswa berdasarkan bidang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi
- b) Mengetahui besarnya pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa berdasarkan adanya kualitas proses pembelajaran, efektivitas dan efisiensi pembelajaran, pengembangan dan inovasi profesi guru, produktivitas dalam bidang pendidikan, karya tulis, dan pengabdian pada masyarakat , moral kerja serta kepuasan kerja.
- c) Mengetahui besarnya pengaruh manajemen kurikulum dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis bagi seluruh anggota sekolah, peneliti, dan semua pihak yang terkait dengan dunia pendidikan, adapun manfaatnya adalah :

1. Untuk seluruh anggota sekolah :
 - a. Membantu mengungkap pengaruh antara manajemen kurikulum terhadap hasil belajar siswa.
 - b. Membantu mengungkap pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa
 - c. Membantu mengungkap pengaruh manajemen kurikulum dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa

2. Untuk institusi dunia pendidikan:
 - a. Sebagai acuan institusi di dunia pendidikan dalam membuat suatu kebijakan yang berhubungan dengan ruang lingkup sekolah
 - b. Sebagai motivasi pengelola institusi dunia pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia
 - c. Sebagai bahan perbendaharaan perpustakaan pada instansi sehingga dapat dijadikan acuan untuk penelitian berikutnya
3. Untuk peneliti, merupakan sarana untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman yang digunakan sebagai bekal di kemudian hari yang dapat diterapkan dalam dunia yang sebenarnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1 Manajemen Kurikulum

Manajemen merupakan perihal yang berhubungan cara mengatur ataupun mengkondisikan suatu sumber daya. Hakekat manajemen sebenarnya adalah bagaimana seorang pemimpin mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya seoptimal mungkin sehingga ia dapat mencapai tujuan organisasi. Manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan seluruh usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta sumber daya lainnya menggunakan metode yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Hamalik, 2010: 16).

Pengertian manajemen diutarakan oleh banyak pakar manajemen. Beberapa pengertian manajemen dalam tulisan Atmodiwirio (2000: 5) menurut para pakar manajemen dalam buku manajemen pendidikan indonesia. Marry Parker Follet menyatakan manajemen adalah seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Robert Kreshter menyatakan manajemen adalah proses kerja dengan melalui orang lain demi mencapai tujuan. Sondang siagian berpendapat manajemen adalah kemampuan atau keterampilan seseorang untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain. James A.F. Stonner menyatakan bahwa

manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Secara etimologi, istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga, terutama dalam bidang atletik pada zaman Romawi kuno. Dalam bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari (*to run*). Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis *start* sampai dengan *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan (Sutomo, 2007:40).

UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Pada tingkat satuan pendidikan kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional (standar kompetensi/kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integratif dengan peserta didik maupun dengan lingkungan dimana sekolah itu berada.

Kurikulum lebih luas daripada sekedar rencana pelajaran, tetapi meliputi segala pengalaman atau proses belajar siswa yang direncanakan

dan dilaksanakan di bawah bimbingan lembaga pendidikan. Artinya bahwa, kurikulum bukan hanya berupa dokumen bahan cetak, melainkan rangkaian aktivitas siswa yang dilakukan dalam kelas, di laboratorium, di lapangan, maupun di lingkungan masyarakat yang direncanakan serta dibimbing oleh sekolah. Suatu kurikulum harus memuat pernyataan tujuan, menunjukkan pemilihan dan pengorganisasian bahan pelajaran serta rancangan penilaian hasil belajar. Bahkan kurikulum harus merupakan bahan pelajaran atau mata pelajaran yang dipelajari siswa, program pembelajaran, hasil pembelajaran yang diharapkan, reproduksi kebudayaan, tugas dan konsep yang mempunyai ciri-ciri tersendiri, agenda untuk rekonstruksi social, serta memberikan bekal untuk kecakapan hidup.

Kurikulum memiliki lima komponen utama, yaitu : (1) tujuan, (2) materi, (3) metode, (4) organisasi dan (5) evaluasi. Kelima komponen tersebut memiliki keterkaitan yang erat dan tidak bisa dipisahkan.

(Hamalik, 2010: 95)

Manajemen kurikulum merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan sungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinyu terhadap situasi belajar secara efektif dan efisien demi membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Sutomo, 2007:41).

Seluruh kegiatan yang dilakukan manusia pasti mempunyai tujuan, seperti halnya kegiatan manajemen. Manajemen memiliki fungsi primer serta fungsi sekunder. Menurut Nawawi (2005: 37) fungsi primer dari

manajemen yaitu: 1) Fungsi Perencanaan (*Planning*), 2) Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*), 3) Fungsi Pelaksanaan (*Actuating*), 4) Fungsi Anggaran (*Budgeting*), 5) Fungsi Pengawasan (*Controlling*).

Perencanaan merupakan rangkaian tindakan untuk ke depan. Perencanaan merupakan suatu proses intelektual yang melibatkan pembuatan keputusan. Proses perencanaan menuntut prediposisi mental untuk berpikir sebelum bertindak, berbuat berdasarkan kenyataan bukan perkiraan dan berbuat sesuatu secara teratur. Semua upaya diarahkan ke hasil yang diinginkan, pendekatan yang tak terorganisir diminimalisir, kegiatan-kegiatan dikoordinasikan dan duplikasi dihilangkan (Hamalik, 2010: 135).

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa/ peserta didik ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa/ peserta didik. Kurikulum adalah semua pengalaman yang mencakup yang diperoleh baik dari dalam maupun dari luar lembaga pendidikan, yang telah direncanakan secara sistematis dan terpadu, yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan (Hamalik, 2010: 152).

Suatu perencanaan kurikulum menurut Hamalik (2010: 154-155) harus memiliki sifat seperti berikut: 1) Strategis, karena merupakan instrumen yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. 2) Komprehensif, yang mencakup keseluruhan aspek kehidupan.

3) Integratif, yang mengintegrasikan rencana yang luas dan mencakup pengembangan dimensi kualitas serta kuantitas. 4) Realistik, berdasarkan kebutuhan nyata peserta didik dan kebutuhan masyarakat. 5) Humanistik, menitikberatkan pada pengembangan sumber daya manusia baik kuantitatif maupun kualitatif. 6) Futuralistik, mengacu jauh ke depan dalam merencanakan masyarakat yang maju. 7) Merupakan bagian integral yang mendukung manajemen pendidikan secara sistematis. 8) Mengacu pada pengembangan kompetensi sesuai dengan standar nasional. 9) Berdeversifikasi untuk melayani keragaman peserta didik. 10) Desentrik, karena dikembangkan oleh daerah sesuai kondisi dan potensi.

Ciri-ciri perencanaan yang baik menurut Atmodiwirio (2000: 78-79) yaitu: 1) rencana harus mempermudah tercapainya tujuan, 2) rencana harus dibuat oleh orang-orang yang memahami tujuan organisasi, 3) rencana harus dibuat oleh orang-orang yang memahami teknik perencanaan, 4) rencana harus disertai oleh perincian yang teliti, 5) rencana tidak boleh terlepas sama sekali dari pemikiran pelaksana, 6) rencana harus bersifat sederhana, 7) rencana harus luwes, 8) di dalam rencana terdapat pengambilan resiko, 9) rencana bersifat praktis, 10) rencana bersifat *forecasting*.

Fungsi manajemen berikutnya yaitu fungsi pengorganisasian. Pengorganisasian menurut Atmodiwirio (2000: 100) merupakan susunan, prosedur, tata kerja, tata laksana dan hal-hal lain yang mengatur organisasi agar berjalan dengan lancar. Kegiatan-kegiatan pengorganisasian itu

mencakup pembagian kerja yang harus dilakukan atau departemenisasi, pembagian aktivitas menurut level kekuasaan dan tanggungjawab, pengelompokan tugas, penggunaan mekanisme koordinasi kegiatan individu dan kelompok, serta pengaturan hubungan kerja antar anggota organisasi (Burhanudin 1994:195).

Bagian penting dari pengorganisasian yaitu pembentukan susunan struktur organisasi. Melalui struktur organisasi orang dapat mengetahui tentang masing-masing peranan yang harus dikerjakan dan dilaksanakan sebagai orang yang bertanggungjawab sesuai kedudukan dalam jenjang organisasi (Atmodiwirio, 2000: 104).

Asas pengorganisasian kelembagaan aparat pemerintah menurut Atmodiwirio (2000: 107-108) yaitu: 1) asas pembagian tugas, 2) asas fungsionalisasi, 3) asas koordinasi, 4) asas keseimbangan, 5) asas keluwesan, 6) asas akordeon, 7) asas pendelegasian wewenang, 8) asas rentang kendali, 9) asas staf, 10) asas kejelasan dan pembaganan.

Fungsi manajemen ketiga yaitu pelaksanaan. Secara operasional kegiatan manajemen kurikulum meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru, kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik dan kegiatan yang berhubungan dengan seluruh kegiatan sivitas akademika lembaga pendidikan (Sutomo, 2007: 41). Pembinaan kurikulum pada dasarnya adalah usaha pelaksanaan kurikulum di sekolah, sedangkan pelaksanaan kurikulum itu sendiri direalisasikan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip

dan tuntutan kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya bagi suatu jenjang pendidikan atau sekolah-sekolah tertentu (Hamalik, 2010: 169).

Pokok-pokok kegiatan kurikulum dapat dikelompokkan menjadi 9 pokok kegiatan, yaitu :

1. Kegiatan yang berhubungan dengan tugas kepala sekolah
2. Kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru
3. Kegiatan yang berhubungan dengan murid
4. Kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar
5. Kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler
6. Kegiatan pelaksanaan evaluasi
7. Kegiatan pelaksanaan pengaturan alat
8. Kegiatan dalam bimbingan dan penyuluhan
9. Kegiatan yang berkenaan dengan usaha peningkatan mutu professional guru (Hamalik, 2010: 172)

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah, dan pada tingkatan kelas yang berperan adalah guru. Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan dalam tingkat pelaksanaan administrasi, yaitu tingkat kelas dan tingkat sekolah, namun antara kedua tingkat dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggungjawab melaksanakan proses administrasi kurikulum.

Pada tingkatan sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah berkewajiban melakukan kegiatan-kegiatan yakni menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat dan membuat notula rapat, membuat statistic dan menyusun laporan.

Pembagian tugas guru harus diatur secara administrasi untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum lingkungan kelas. Pembagian tugas-tugas guru menurut Hamalik (2010: 180) meliputi tiga jenis kegiatan administrasi, yaitu :

1. Pembagian tugas mengajar
2. Pembagian tugas pembinaan ekstra kurikuler
3. Pembagian tugas bimbingan belajar

Fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya yaitu fungsi pengawasan. Bisa dikatakan bahwa fungsi pengawasan dan fungsi perencanaan seperti kedua sisi gunting, gunting tidak dapat dipakai tanpa kedua sisinya. Pengawasan merupakan kegiatan untuk mengetahui seberapa jauh perencanaan dapat di capai atau dilaksanakan. Melalui pengawasan dapat dilakukan perbaikan dan penyempurnaan kegiatan-kegiatan yang tercantum dalam perencanaan (Atmodiwirio, 2000: 175).

Dalam lingkungan departemen pendidikan dan kebudayaan, yang menjadi sasaran pengawasan menurut Atmodiwirio (2000: 182) yaitu:

1. Meningkatkan disiplin serta prestasi kerja pegawai untuk mencapai sasaran pelaksanaan kerja.

2. Menekan sekecil mungkin penyalahgunaan wewenang.
3. Menekan sekecil mungkin kebocoran serta keborosan keuangan negara dan segala pungutan liar.
4. Mempercepat penyelesaian perizinan dan pelayanan kepada masyarakat.
5. Mempercepat pengurusan kepegawaian sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Kurikulum juga dirancang dari tahap perencanaan, organisasi kemudian pelaksanaan dan akhirnya monitoring dan evaluasi. Tanpa evaluasi, maka tidak akan mengetahui bagaimana kondisi kurikulum tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya. Untuk mengetahui hasil dari kegiatan yang ditetapkan tidak cukup hanya dilakukan dengan pengawasan akan tetapi perlu juga dievaluasi. Evaluasi ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran hasil kerja (kinerja) bawahan sekaligus menilai apakah hasilnya telah sesuai dengan proses yang dijalankan ataukah tidak.

Menurut Hamalik (2010: 237-238) penilaian dilakukan untuk mencari

jawaban atas permasalahan berikut:

1. Sejauh mana pelaku di lapangan sudah memahami dan menguasai kurikulum lengkap dengan semua komponennya.
2. Sejauh mana efektivitas pelaksanaannya di sekolah.

3. Se jauh mana efektivitas penggunaan sarana penunjang seperti buku, alat pelajaran/ peraga, fasilitas dan biaya dalam menunjang pelaksanaan kurikulum.
4. Se jauh mana siswa telah berhasil mencapai tujuan yang dirumuskan atau se jauh mana siswa telah menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan.
5. Apakah dampak pelaksanaan kurikulum, baik positif maupun negatif yang belum diperkirakan sebelumnya.

Sedangkan dalam konteks Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Tita Lestari (2006) mengemukakan tentang siklus manajemen kurikulum yang terdiri dari empat tahap :

1. Tahap perencanaan:
 - a. Analisis kebutuhan
 - b. Merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofis.
 - c. Menentukan desain kurikulum.
 - d. Membuat rencana induk (master plan) pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian.
2. Tahap pengorganisasian:
 - a. Perumusan rasional atau dasar pemikiran.
 - b. Perumusan visi, misi, dan tujuan.
 - c. Penentuan struktur dan isi program.
 - d. Pemilihan dan pengorganisasian materi.
 - e. Pengorganisasian kegiatan pembelajaran.

- f. Pemilihan sumber, alat, dan sarana belajar.
 - g. Penentuan cara mengukur hasil belajar.
3. Tahap pelaksanaan:
- a. Penyusunan rencana dan program pembelajaran (Silabus, RPP: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
 - b. Penjabaran materi (kedalaman dan keluasan).
 - c. Penentuan strategi dan metode pembelajaran.
 - d. Penyediaan sumber, alat, dan sarana pembelajaran.
 - e. Penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar.
 - f. Petting lingkungan pembelajaran
4. Tahap penilaian:
- a. Penilaian konteks, memfokuskan pada pendekatan sistem dan tujuan, kondisi aktual, masalah-masalah dan peluang.
 - b. Penilaian Input: memfokuskan pada kemampuan sistem, strategi pencapaian tujuan, implementasi design dan cost benefit dari rancangan.
 - c. Penilaian proses memiliki fokus yaitu pada penyediaan informasi untuk pembuatan keputusan dalam melaksanakan program.
 - d. Penilaian product berfokus pada mengukur pencapaian proses dan pada akhir program (identik dengan evaluasi sumatif)
- <http://syahdansejarah.blogspot.com/2012/04/manajemen-kurikulum.html>

2 Kinerja Guru

Menurut Poerwadarminta dalam Kamus Bahasa Indonesia, kinerja adalah sesuatu yang ingin dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan kerja seseorang. Guru selain berperan sebagai pengajar juga merupakan pendidik dan pengajar serta pelaksana sebagian tugas administrasi sekolah karena itu sering juga dikatakan guru sebagai programmer, administrator, fasilitator, dan evaluator dalam lingkungan sekolah. Dengan peran-peran seperti itu beban tugas guru sehari-hari disamping mengajar lebih banyak tertumpuk pada hal-hal yang bersifat teknik administratif seperti memeriksa lembar kerja siswa dengan memberi catatan dan penilaian, membuat soal ulangan ujian, mengelola nilai dan mengelola absen.

Kinerja guru meliputi bidang kegiatan pendidikan, proses pembelajaran atau bimbingan, pengembangan profesi, dan penunjang proses pembelajaran (Wahjosumidjo,2001:298). Dengan demikian kinerja guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi kerja yang dihasilkan oleh guru berdasarkan kemampuan melaksanakan proses pembelajaran dan membimbing siswa dengan ditandai adanya kualitas proses pembelajaran, efektivitas dan efisiensi pembelajaran, pengembangan dan inovasi profesi guru, produktivitas dalam bidang pendidikan, karya tulis, dan pengabdian pada masyarakat, moral kerja serta kepuasan kerja.

Sedangkan kualitas proses pembelajaran merupakan gambaran hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dikerjakan oleh guru sehubungan dengan tugas utama yang dipikulnya. Keberhasilan dari proses pembelajaran ditandai dengan kemampuan guru dalam menyusun program pelajaran atau praktek dalam bentuk satuan pelajaran (SP), menyajikan program tersebut, melaksanakan evaluasi belajar atau praktek, melaksanakan analisis hasil evaluasi belajar dan praktek, dan menyusun serta melaksanakan perbaikan dan pengayaan, serta disiplin dalam melaksanakan tugasnya.

Efektivitas pembelajaran merupakan ketepatan pencapaian tujuan pembelajaran. Efektivitas ini dapat dilihat, antara lain dari siswa dapat menyerap pelajaran yang diperoleh dari guru dengan mudah, peningkatan prestasi siswa dapat dicapai, dan guru dapat menggunakan metode pembelajaran dengan tepat.

Efisiensi pembelajaran merupakan perbandingan antara input dan output dari proses pembelajaran yang dapat dilihat dari penghematan, tenaga, waktu dan biaya yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk memperoleh hasil yang optimal. Efisiensi ini ditandai dengan guru mampu memilih cara yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran, mampu menggunakan waktu pembelajaran dengan efisien, dapat tercapai ketuntasan materi pelajaran di akhir semester, dan siswa dapat menangkap pelajaran dengan cepat.

Pengembangan profesi guru berarti usaha guru untuk menambah pengetahuan dan kemampuan mengajar serta meningkatkan kualitas pengajaran. Pengembangan ini diperoleh dengan cara mengikuti studi lanjut, mengikuti pendidikan dan pelatihan keguruan, mengembangkan profesionalisme guru melalui penataran, diskusi, lokakarya serta mengikuti lomba guru teladan.

Adapun inovasi profesi guru adalah usaha guru dalam meningkatkan ketrampilan mengajar untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara menemukan teknologi tepat guna, membuat alat peraga pelajaran atau alat bimbingan, dan menciptakan karya seni.

Produktivitas merupakan ukuran atau criteria kuantitas dan kualitas dalam pencapaian kerja yang diterapkan kepada individu, kelompok atau organisasi. Gillmore (Fatah, 2000:16) dalam bukunya *The Productive Personality* mendasarkan produktivitas pada tiga aspek, yaitu prestasi akademis, kreativitas dan pemimpin. Secara khusus di bidang pendidikan formal, Allan Thomas dalam Fatah (2000:16) mengartikan produktivitas sekolah ditentukan oleh tiga fungsi utama, yaitu: 1) fungsi administrator, 2) fungsi psikologis, dan 3) fungsi ekonomi. Produktivitas individu akan tercapai bila didukung oleh motivasi yang kuat dalam pelaksanaan tugas dan juga sikap mental untuk terus berkembang serta didukung oleh manajer yang menaruh perhatian akan kebutuhab social dan aktualisasi diri bawahannya (Fatah, 2000:17). Melandasi pada pengertian diatas,

produktivitas guru tidak terlepas dari motivasi dirinya dan usaha-usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Sehubungan dengan batasan produktivitas di bidang pendidikan, maka produktivitas guru berkenaan dengan produktivitas di bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Produktivitas di bidang pendidikan dan pengajaran ditandai dengan guru memperoleh gelar sarjana kependidikan, terpilih sebagai guru teladan, membimbing guru lain dalam proses pembelajaran atau praktek, membuat kisi-kisi soal, menyusun soal, mengawasi dan memeriksa ujian akhir (UAS atau UAN) dan melakukan kreativitas dalam mengajar.

Produktivitas dalam bidang penelitian ditandai dengan guru membuat karya tulis hasil pengkajian atau penelitian, menyajikan makalah dalam acara diskusi ilmiah, membuat buku ajar atau modul, dan menerjemahkan buku pelajaran yang bermanfaat bagi pendidikan. Sedangkan produktivitas dalam pengabdian pada masyarakat meliputi guru menatar atau mengajar paket belajar pada masyarakat, aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, dan aktif dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh masyarakat.

Moral kerja merupakan kepuasan secara keseluruhan yang diperoleh seseorang dari pekerjaan, kelompok kerja, pimpinan, organisasi dan lingkungannya yang dipengaruhi oleh struktur pribadi seseorang. Moral berkenaan dengan perasaan kesejahteraan, kepuasan, dan kebahagiaan orang-orang (Burhanuddin, 1994:271). Pengertian tersebut

menunjukkan bahwa moral kerja sangat dipengaruhi perilaku pemimpin, iklim kerja, dinamika kelompok kerja, tuntutan organisasi, lingkungan dan pemuasan kebutuhan seseorang. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa indikator-indikator moral kerja yang berhubungan dengan pengaruh kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah adalah adanya kesadaran yang tinggi di kalangan guru untuk melakukan tugas, sikap loyalitas kepada kepala sekolah cenderung positif, disiplin kerja yang ditandai dengan kehadiran mengajar secara rutin, dan motivasi kerja yang tinggi dikalangan guru.

Bagian lain yang tidak kalah pentingnya adalah faktor kepuasan kerja. Kepuasan kerja sangat erat dengan faktor psikologis dan faktor pemenuhan kebutuhan individu. Kepuasan kerja guru akan terjadi apabila kepala sekolah menaruh perhatian dan memikirkan secara serius akan kebutuhan guru tersebut. Indikator kepuasan guru dapat ditunjukkan dengan guru merasa puas dalam bekerja karena mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan tuntas, memperoleh perhatian dari kepala sekolah, mendapatkan kenaikan status dan pangkat, memperoleh penghargaan atas prestasi yang diraih, menerima gaji sesuai yang diharapkan dengan senang hati, dan merasa bahwa pekerjaan yang dilaksanakannya dapat diterima oleh kelompok.

3 Hasil Belajar Siswa

Prestasi belajar atau hasil belajar (*achievement*) yang merupakan realisasi atau perkara dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas

yang di miliki seseorang. Berikut merupakan beberapa definisi tentang prestasi belajar menurut beberapa ahli, yaitu: Prestasi belajar adalah nilai sebagai rumusan yang diberikan guru bidang studi mengenai kemajuan atau prestasi belajar selama masa tertentu (Suryabrata, 1998). Prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan belajar (Pratini, 2005). Kamus Bahasa Indonesia yang dinamakan prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya. Prestasi dapat kita artikan sebagai hasil yang telah dicapai atau hasil yang sebenarnya dicapai (Bukhari, 1983). Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang ditampakan oleh siswa berdasarkan kemampuan internal yang diperoleh sesuai dengan tujuan instruksional (Winkel, 1989).

Berdasarkan pendapat para ahli tentang pengertian prestasi belajar, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai atau ditunjukkan oleh peserta didik sebagai hasil belajarnya yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan. Hal ini biasanya berupa angka-angka, huruf, serta tindakan yang dicapai masing-masing peserta didik dalam waktu tertentu.

Dari berbagai pengertian tentang prestasi belajar di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sebenarnya prestasi belajar peserta didik tidak selamanya merupakan gambaran dari kemampuan yang sebenarnya. Prestasi Belajar di sekolah tidak selalu di wujudkan dengan kecakapan-

kecakapan, namun kecakapan itu hanya merupakan sebagian dari unsur pertumbuhan, dan pembentukan dari suatu prestasi belajar.

Suatu aktifitas dapat dikatakan atau dikategorikan prestasi atau hasil Belajar apabila memenuhi unsur-unsur sebagai berikut: 1) Adanya perubahan tingkah laku. 2) Perubahan terjadi dari hasil latihan atau pengalaman. 3) Perubahan itu menyangkut beberapa aspek, yaitu aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik.

Kemampuan-kemampuan peserta didik dalam proses belajar mengajar oleh Benyamin Bloom yang dikutip oleh Nana Sudjana, 2009 mengklasifikasikan secara garis besar menjadi tiga ranah sebagai berikut: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan sikap hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek, yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan, jawaban atas reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para pendidik di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran.

<http://www.wawasanpendidikan.com/2015/09/pengertian-prestasi-belajar-menurut-ahli.html>

Menurut Slameto (2003: 54-60) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain.

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi tiga faktor, yakni:
 - a. Faktor jasmaniah yang terdiri dari faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologis yang terdiri dari intelegensi, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan yang terdiri dari faktor kelelahan jasmani dan faktor kelelahan rohani.
2. Faktor ekstern (faktor dari luar diri siswa). Faktor yang berasal dari luar diri siswa sendiri terdiri dari tiga faktor, yakni:
 - a. Faktor keluarga yang terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.
 - b. Faktor sekolah yang terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
 - c. Faktor masyarakat yang terdiri dari kesiapan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

B. Penelitian yang Relevan

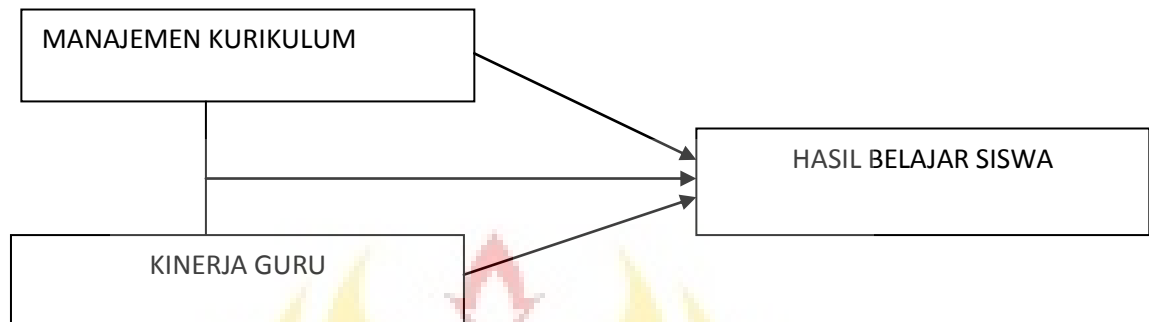
Penulisan karya tulis manajemen mutu program keterampilan ini tidak hanya penulisan asal tanpa adanya referensi penelitian terdahulu. Beberapa referensi penelitian yang sudah terlaksana dan berhubungan dengan pengaruh manajemen kurikulum dan kinerja guru terhadap hasil belajar siswa antara lain:

1. Analisis Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah Purworejo oleh Eko Putro Widoyoko tahun 2007.
2. Pengaruh Kinerja Kepemimpinan dan Manajemen Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kabupaten Brebes oleh Syaroni tahun 2006.
3. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa oleh Nunu Nuchiyah tahun 2005.

C. Kerangka Pikir

Manajemen kurikulum merupakan salah satu tonggak utama faktor penentu kualitas suatu pembelajaran. Apabila manajemen kurikulum dijalankan dengan baik maka akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran khususnya hasil belajar siswa. Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor kinerja guru. Guru merupakan objek yang paling dekat dengan siswa. Kinerja guru di dalam kelas merupakan faktor yang dominan dalam menentukan hasil belajar siswa serta kualitas pembelajaran. Apabila

manajemen kurikulum dan kinerja guru dikelola dengan maksimal pasti berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.



Gambar 2.1 Hubungan manajemen kurikulum dan kinerja guru dengan hasil belajar siswa

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka berfikir di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada pengaruh antara manajemen kurikulum dan kinerja guru terhadap hasil belajar siswa.

H_a : Ada pengaruh antara manajemen kurikulum dan kinerja guru terhadap hasil belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Besar pengaruh manajemen kurikulum dengan hasil belajar siswa adalah 24,4%.
2. Besar pengaruh kinerja guru dan hasil belajar siswa adalah 26,9%.
3. Besar pengaruh manajemen kurikulum dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa adalah 12,8%.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil analisis data penelitian diatas penulis menyarankan kepada seluruh instansi pendidikan agar memperbaiki manajemen kurikulum demi tercapainya hasil belajar siswa yang sesuai dengan keinginan pelanggan.
2. Berdasarkan hasil analisis data penelitian diatas penulis menyarankan kepada seluruh guru untuk lebih memperbaiki kinerjanya agar para siswa mempunyai hasil belajar yang memuaskan.
3. Berdasarkan hasil penelitian diatas penulis menyarankan agar instansi pendidikan lebih meningkatkan manajemen kurikulum serta memperbaiki kinerja guru agar mutu pendidikan semakin baik.
4. Berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyarankan untuk dapat meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa lewat variabel-variabel lain yang dapat dijabarkan secara teoritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Atmodiwirio, Soebagio. 2000. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta : Ardadizya Jaya
- Burhanudin, 1994. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Damay, Denidya. 2012. *Panduan Sukses Sertifikasi Guru*. Yogyakarta : Araska
- Damayanti, Deni. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Araska
- Hamalik, Oemar. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Fatah, Nanang. 1996. *Landasan Manajemen Kependidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Hadari. 2005. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sutomo. 2009. *Manajemen Sekolah*. Semarang: UPT MKK Universitas Negeri Semarang
- UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahjosumidjo. 2001. *Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*. Jakarta : Rajawali Pers
- <http://www.wawasanpendidikan.com/2015/09/pengertian-prestasi-belajar-menurut-ahli.html> diakses pada 11/08/2014 03.45am
- <http://syahdansejarah.blogspot.com/2012/04/manajemen-kurikulum.html> diakses pada 11/08/2014 03.45am